

Kompilasi Khotbah Jumat Maret 2017

Vol. XI, No. 05, 21 Syahadat 1396 HS /April 2017

**Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953**

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ratu Gumelar

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 03 Maret 2017/ Aman 1396 Hijriyah Syamsiyah/04 Jumadits Tsani 1438 Hijriyah Qamariyah: Masalah-Masalah dalam Pernikahan dan Rumah Tangga (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	1-29
Khotbah Jumat 10 Maret 2017/ Aman 1396 HS/11 Jumadits Tsani 1438 HQ: Peran Para Pengurus dan Para Muballigh (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	30-50
Khotbah Jumat 17 Maret 2017/ Aman 1396 HS/18 Jumadits Tsani 1438 HQ: Ekstrimisme dan Penganiayaan terhadap Para Ahmadi (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	51-72
Khotbah Jumat 24 Maret 2017/ Aman 1396 HS/25 Jumadits Tsani 1438 HQ: Al-Masih dan Al-Mahdi yang Dijanjikan (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	73-95
Khotbah Jumat 31 Maret 2017/ Aman 1396 HS/03 Rajab 1438 HQ: Esensi Istighfar dan Sattaari (Sifat Menutupi Kelemahan orang lain) (Dildaar Ahmad Dartono)	96-114

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 03 Maret 2017

Berbagai Penyebab Ketidak-harmonisan Permikahan; Konflik keluarga dan Pengaruh Buruk Terhadap anak Keturunan; Saling Tuding; berbagai penyebab; Akibat Menjauhi Agama; Patokan Memilih Pasangan Hidup Menurut Rasulullah Saw. & Salat Istikharah; Manfaat Lain Shalat Istikharah dalam penjelasan Hadhrat Khalifatul Masih Awal ra; Mengamalkan Doa-doa Al-Quran dan Hadits Berkenaan Pernikahan; Penjelasan perihal apa itu Kufu atau kafa'ah (keseimbangan); Bualan Penuh bangga seorang Sayyid (Keturunan Nabi saw) soal pernikahan; Terlebih Dulu Melihat Keadaan Calon Pasangan; Tiga Manfaat Menikah; Kondisi ideal sesuai ajaran Quran ialah setiap suami-istri tinggal di Rumah mereka sendiri begitu juga orangtua mereka dan saudara/i mereka; Keterpaksaan keadaan jika ketidakmampuan; Soal Suami beristri lagi; nasehat-nasehat; Dua shalat Jenazah gaib dan dua jenazah hadir. Almarhum Tn. Muhammad Nawaz Mu-min; Tn. Syed Rafiq Safir Ahmad Ketua Jemaat Surbiton (di London); Tn. Dr Mirza Laiq Ahmad, putra Tn. Sahibzada Hafizh Ahmad dan cucu Hadhrat Mushlih Mau'ud ra; Tn. Aminullah Khan Salik, mantan muballigh Amerika Serikat.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 10 Maret 2017

Pentingnya Mengarahkan anak-anak Waqf-e-Nou Masuk Jamiah Ahmadiyah; Ulasan singkat berbagai Jamiah Ahmadiyah di beberapa Negara di dunia;

Pentingnya Kerjasama dan Saling Menghormati Aantara Para Pengurus Jemaat Dengan Para Muballigh; Kesempatan Berkhidmat Sesuai Bidang Masing-masing Berlandaskan Ketakwaan; Setan Ikut Memprovokasi Munculnya Ketidakharmonisan Kerja; Manfaat Besar Melakukan Kerjasama yang Baik; Para Amir, Ketua Jemaat dan Para Muballigh Merupakan Wakil Khalifah dalam Bidang Pekerjaan Masing-masing; Ruh Waqf Hakiki & Pesan Kepada Para Waqifin (Muballigh) Baru; Pesan Untuk Para Pengurus dan Para Muballigh; Pentingnya Menanggapi Serius Masalah Anggota yang Perlu Mendapat Keputusan Pimpinan; Nasihat-nasihat Rasulullah Saw; Pesan Untuk Para Pengurus Badan-badan; Pesan Untuk Setiap Anggota Jemaat; Menjadi Model Kesalehan dan Ketakwaan

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 17 Maret 2017

Menguatnya golongan sayap kanan dalam perpolitikan di Barat dan dampaknya bagi umat Islam dan Jemaat; Politik Bermuka Dua Negara-negara Barat; kesalahan umat Islam; Makar Buruk para Ulama Terhadap Rasul yang Dijanjikan dan Para Pengikutnya; Keteguhan Iman Para Pengikut Rasul Allah; Sebagai Sarana Mencari Keuntungan Duniawi; Terus Menyebarkan-luaskan Pesan Islam Dengan Penuh Hikmah; Tanpa Kekerasan Menentang Berbagai Perbuatan Buruk yang Dilegalkan Hukum; Tidak Membalas Kejahilan

Dengan Kejahilan; Pentingnya Menahan Marah dan Kesabaran; Kemarahan Menghilangkan Kebijaksanaan; Tanggungjawab Menampilkan Citra Suci Islam; Syarat Penentangan yang Menimbulkan Kemajuan; Perkembangan Jemaat di Aljazair Melalui Kezaliman Lawan; Shalat Jenazah Gaib untuk Tn. Maulana Hakim Muhammad Din dari Qadian, putra Tn. Aziz-ud-Din; untuk Almarhum Tn. Fazal Ilahi Anwari dan Almarhum Tn. Ibrahim bin Tn. Abdullah Ugzul ayah Tn. Jamal Ugzul dari Maroko.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 24 Maret 2017

Berkat Ketaatan Sempurna Kepada Nabi Muhammad saw; Kezaliman Kepada Para Ahmadi di Aljazair & Kecintaan Masih Mau'ud a.s. Kepada Allah; Keprihatinan Masih Mau'ud a.s. Terhadap Umat Manusia Berkenaan Makrifat Ilahi; Syair Kesedihan Hasan bin Tsabit Berkenaan Wafatnya Rasulullah Saw; Ghairat Kecintaan Masih Mau'ud a.s. Terhadap Rasulullah Saw; Keberkatan Mengikuti Rasulullah Saw Mendapat Kehormatan Mukalamah dan Mukhathabah Dengan Allah; Menegakkan Kembali HuququLlaah dan Huququ'l 'Ibaad yang Hakiki; Tidak Punya Musuh Pribadi; Kecintaan hakiki terhadap umat manusia; Keprihatinan Masih Mau'ud a.s. Merebaknya Berbagai Bentuk Bencana (Azab Ilahi); Penentangan Pembangunan Menara Masjid Aqsha dan tanda simpati hakiki; Penentangan Zalim

Maulwi Muhammad Hussain Batalvi dan tanda hakiki perlakuan penuh kasih sayang terhadap musuh; Memenangkan Hati Manusia, Bukan Penguasaan Teritorial; Semakin Dekatnya “Hari Kemenangan” yang Dijanjikan; Semua Nabi Allah Dicemoohkan

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 31 Maret 2017

Persamaan Sifat Al-Ghaffaar Dengan Sifat As-Sattaar Allah Swt; Manusia Akan Punah Jika Setiap Aib Langsung Dihukum; Melaporkan Kepada yang Pihak Berwenang; Memperluas Keburukan & Peringatan bagi Para Pengkhidmat (Pengurus) Jemaat; Pentingnya Membantu “Kebutuhan” Orang Lain dan Banyak Istighfar; Tidak Ada Orang yang Bebas dari Kelemahan (Aib); Pentingnya Berakhlak dengan Akhlak Allah; Setiap Manusia Selain Memiliki Kelemahan Pasti Memiliki Berbagai Kebaikan; Bahkan, para Wali Allah pun pernah melakukan kesalahan; Orang yang dengki dan pengghibatnya, Keduanya Masuk Neraka; Shalat jenazah gaib untuk Almarhum Tn. Malik Salim Latif yang syahid.

Sumber referensi : www.alislam.org (bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyya.net (Arab)

Ekstrimisme dan Penganiayaan terhadap Para Ahmadi

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
17 Maret 2017 di Masjid Baitul Futuh, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ * مَا لَكَ يَوْمَ
الَّذِينَ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

Pada saat ini kita mengamati di negara-negara Barat dan di negara-negara maju partai-partai politik sayap sangat kanan atau *far rights* atau yang disebut sebagai partai sangat Nasionalis memiliki keberadaan yang semakin kuat. Para ahli dan analis juga berkomentar banyak mengenai hal ini dan percaya bahwa ini semua terjadi disebabkan pihak pemerintah saat ini yang berasal dari sayap kiri (Sosialis) atau yang tidak cukup ketat dalam kebijakan-kebijakan mereka tentang imigrasi [masuknya pendatang ke negara mereka]. Mereka juga mengutip berbagai sebab lain mengenai hal ini, tapi intinya mereka mengarahkan pada pelarangan umat Muslim untuk memasuki negara mereka.

Itu sudah harus dilakukan, kata mereka sebab mereka beranggapan, “Umat Muslim tidak melakukan upaya untuk berintegrasi atau berbaur ke dalam masyarakat kita dan hidup

terpisah. Mereka tetap saja mengamalkan ajaran-ajaran agama mereka yang mana merupakan agama ekstrimis. Jika umat Muslim ini ingin hidup di negara-negara kita, umat Muslim harus melupakan praktek atau amalan-amalan serta kebiasaan keagamaan mereka dan mengadopsi nilai-nilai dan tradisi masyarakat Barat ini. Jika kaum Muslim ini tidak meninggalkan ajaran mereka maka itu berarti mereka tidak ingin berintegrasi ke dalam masyarakat. Selama mereka ingin hidup di antara kita dengan konservatif pada identitas agama mereka itu berarti mengancam keamanan negara kita.”²⁷

Sebenarnya, perkataan mereka yang aneh ini tengah mengungkapkan kebodohan mereka sendiri. Mereka berkata, “Umat Muslim dengan membangun menara-menara masjid, mengenakan Hijab dan tidak berjabat tangan dengan lawan jenis merupakan ancaman bagi cara hidup kami.” Mungkin kita tidak temukan orang semacam mereka kecuali satu dua orang saja di UK (Inggris) ini. Namun, ada kegemparan besar lain di negara-negara Barat lainnya. Setiap hari politisi mereka mengarahkan perkataan mereka ke tema ini.

Mereka mencoba untuk membenarkan pendapat mereka itu dengan berkata, “Bukti orang Islam merupakan ancaman serius bagi kita ialah keadaan saat ini dari negara-negara Muslim yang

²⁷ Dalam politik modern, sayap kanan atau Kelompok Kanan adalah istilah yang mengacu kepada segmen spektrum politik yang biasanya dihubungkan dengan konservatisme, liberalisme klasik, kelompok kanan agama, atau sekadar lawan dari politik sayap kiri. Dalam konteks tertentu, istilah sayap kanan juga bisa mencakup nasionalisme otoriter, namun hal itu biasanya lebih merupakan bagian dari *ekstrem kanan*. Sayap kiri, contohnya golongan Sosialis dan Komunis. Ada juga Tengah-Kanan, Tengah-Kiri, tergantung sejauh mana kekerasan dan pragmatism pandangannya. Istilah ini semakin relatif dan kabur. Misal, pada 2004, Tiongkok/China menyatakan diri masih Kiri, meski kebijakan ekonominya menandakan semakin Kanan.

mana terorisme dan pelanggaran hukum merajalela. Orang-orang Muslim ialah yang terbanyak melakukan tindakan terorisme di negara-negara kita.”

Tidak diragukan lagi, sebagian besar hal-hal yang mereka nyatakan asalnya ialah permusuhan mereka terhadap Islam, tapi sayangnya mereka benar dalam hal mengutip contoh keadaan saat ini dari negara-negara Muslim dan aksi-aksi terorisme yang terjadi di negara-negara Barat dilakukan oleh beberapa kelompok Muslim. Hal yang benar umat Muslim sendiri yang memberi kesempatan pada pihak Barat untuk mengecam soal itu. Sebagaimana pernah saya katakan, terorisme dan ekstrimisme yang muncul dengan kuat di negara-negara Islam yang diimplementasikan dalam tindakan teror di sini di Barat juga, bagaimana pun, organisasi-organisasi teror dan kelompok-kelompok pemberontak di negara-negara Islam didukung persenjataan oleh pihak negara-negara Barat itu sendiri.

Sebagian kekuatan [Barat] mengorganisasi kelompok-kelompok teroris di negara-negara Muslim dengan penuh kelicikan dan mereka melakukan rancangan itu dengan *enjoy* (menikmati dengan gembira) demi meraih tujuan mereka sendiri dan untuk memperlihatkan kebenciannya terhadap Islam. Di satu segi, kekuatan ini memberikan bantuan kepada pemerintah Islam secara terbuka dan tersembunyi, sementara pada segi lainnya, mereka mendukung kelompok-kelompok pemberontak dan organisasi teroris dengan satu atau lain cara. Tanpa adanya dukungan kekuatan-kekuatan ini, suatu kelompok, atau partai atau pemerintah takkan mampu untuk terus berperang dalam jangka waktu lama.

Sangat disayangkan, setiap kali umat Islam telah tertimpa kerugian, itu adalah karena tindakan buruk mereka sendiri,

rancangan mereka, pemberontakan mereka, karena kurangnya mereka memenuhi hak pihak yang lain, karena mementingkan kepentingan pribadi diatas kepentingan bangsa dan agama, karena mengabaikan ajaran Islam dan terbutakan dari tujuan yang mulia. Alih-alih para pemimpin dan politisi mereka lainnya memperbaiki kondisi keruhanian mereka dan mengamalkan perintah Allah dan mengikuti petunjuk Rasulullah saw, mereka lebih memilih dan menyukai keserakahan mereka demi kesenangan, keuntungan dan kebesaran duniawi.

Begitu juga, para Ulama telah lebih jauh mendorong bangsa ke dalam kegelapan dan lebih jauh lagi dengan jubah agama mereka. Bukannya mengamati keadaan zaman dan merenungi tuntutan masa ini atas cahaya janji-janji Allah *Ta'ala* dan mencari orang yang telah dijanjikan sesuai kabar dari Allah *Ta'ala* dan telah dinubuatkan pada masa dahulu oleh Rasulullah saw bahwa orang yang dijanjikan itu akan muncul di akhir zaman dan akan sekali lagi mengembalikan kembali keimanan yang telah terbang ke bintang Tsurayya dan memperbaharui keimanan di hati umat Islam lagi.

Bukan hanya gagal melaksanakan perintah ini, para Ulama malah terus bertambah menentang utusan yang dijanjikan dari Allah *Ta'ala*. Mereka melawat ke negara-negara Islam bahkan non Islam; dan di mana pun mereka tiba, mereka melampaui semua batas dalam menunjukkan kedengkian, kebencian dan permusuhan terhadap utusan yang dijanjikan tersebut. Bukan hanya ini saja bahkan melampaui batas dalam melakukan permusuhan terhadap para pengikut utusan yang dijanjikan dari Allah *Ta'ala* ini.

Pakistan menindas para Ahmadi terus menerus di bawah payung hukum selama bertahun-tahun dan bahkan puluhan tahun. Tapi, para Ahmadi di negara-negara Islam telah mengalami atau terkena penganiayaan di tangan beberapa pejabat zalim yang takut

terhadap para ulama. Tidak ada keraguan bahwa situasi telah relatif membaik di negara-negara itu. Tuhan yang lebih tahu akan sampai berapa lama situasi ini akan tetap terjadi. Kita meminta kepada Allah sebagian dari karunia-Nya dan menyeru-Nya agar kita bertahan dalam situasi ini dalam kebaikan, melewatinya dan menjaga para Ahmadi senantiasa.

Di Algeria (Aljazair), penentangan bertambah sengit terhadap Jemaat. Polisi mengintimidasi dan melecehkan para Ahmadi. Pihak pengadilan mengeluarkan keputusan agar para Ahmadi dipenjara, beberapa di antaranya dihukum penjara selama tiga tahun dan tidak ada kesalahan mereka, kecuali mereka mengatakan telah mengimani Imam yang dijanjikan, dan percaya itu karena itulah yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Ada lebih dari dua ratus orang Ahmadi yang saat ini tengah dipenjara atau telah jatuh putusan hakim untuk pemenjaraan mereka atau tengah menunggu hukuman atau yang tengah dalam *custody* (penahanan) polisi atau yang tengah menjadi sasaran intimidasi. Namun meskipun kekejaman yang dilakukan terhadap mereka, mereka tetap teguh dalam iman mereka.

Seorang Muslim Ahmadi, saat mengumumkan bahwa ia akan mengutamakan Allah dan Rasul-Nya atas segala sesuatu terlepas dari seberapa pun harganya [akibatnya], tidak akan ada kekuatan mana pun yang mampu menggoyang imannya. Namun, para pelaku kezaliman yang mengatasnamakan Allah dan Rasul-Nya itu harus ingat bahwa Allah Maha Melihat ketidakadilan dan kekejaman mereka. Doa-doa orang-orang yang tertindas dan teraniaya itu sampai kepada Allah *Ta'ala* dan ini adalah hal yang nyata terjadi.²⁸

²⁸ Hadis riwayat Ahmad - sanad hasan. **اَتَّقُوا دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ وَإِنْ كَانَ كَافِرًا فَإِنَّهُ لَيْسَ دُونَهَا** "Hendaklah kamu waspada terhadap doa orang yang diperlakukan zalim (kejam) "حِجَابُ"

Ketika Dia menyatakan penghakiman-Nya maka orang-orang ini akan menghadapi kehancuran di dunia ini dan di akhirat. Maka dari itu, haruslah senantiasa takut akan taqdir Allah juga memperhatikan keadaan mereka sendiri bukannya menindas para Ahmadi. Orang-orang ini yang menyebabkan rusaknya citra ajaran indah Islam harusnya merenungkan apakah Allah telah mengabari mereka bahwa inilah tujuan hidup diinginkan oleh mereka?

Andai para Ulama – yang diikuti fatwa-fatwanya oleh para pemimpin dan menjadi sumber keputusan pengadilan – bersikap simpati (kasihan) terhadap nama baik Islam; mereka pasti akan mempertimbangkan diri untuk bersatu dalam keadaan ini guna menghadapi segala macam keberatan dan tuduhan yang dilontarkan terhadap agama Islam; bahwa Allah telah berjanji akan menyebarluaskan Islam di dunia seluruhnya.

Ada pun di sini, kebalikan dari itu, **Islam dikritik dengan rusaknya nama baiknya disebabkan perilaku mereka.** Apa sebabnya? Apakah Islam akan menang melalui organisasi-organisasi teroris dan radikal? Apakah Allah memerintahkan menyebarluaskan Islam dengan peperangan dan mengalirkan darah? Apakah Islam tidak memiliki argumen yang kuat dan bukti untuk menetapkan keunggulannya dan menyebarkan ajaran-ajarannya? Apakah mereka berpikiran membatasi berkhidmat untuk Islam itu hanya dengan mengangkat pedang, dengan membunuh orang-orang tak berdosa, anak-anak, kaum wanita dan orang tua dari kelompok yang berbeda dan dari agama lain?

dan tidak adil) sekalipun dia adalah orang kafir. Maka sesungguhnya tidak ada penghalang diantaranya untuk diterima oleh Allah." Hadis hasan riwayat at-Tayalisi. "دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ وَإِنْ كَانَ فَاجِرًا فَفَجَّرَهُ عَلَى نَفْسِهِ" "Doa orang yang dizalimi adalah diterima sekalipun doa dari orang yang berdosa. Dosanya itu merusak dirinya dan tidak memberi kesan pada doa tadi."

Jika itu adalah apa yang mereka yakini sebagaimana tampak dari tindakan radikal sebagian para Ulama, maka dalam keadaan demikian jelas bahwa keberhasilan takkan diraih oleh orang-orang yang menolak perintah-perintah Allah *Ta'ala* dan Rasulullah saw. Bahkan menjadi mungkin bahwa perbuatan buruk mereka ini mengundang cengkraman hukuman Ilahi.

Ingatlah! Bagi mereka yang menganiaya orang Ahmadi dan berbuat buruk dengan mengatasnamakan Islam dengan beranggapan telah berhasil sambil membanggakan pemerintahan dan kekuatan mereka; suatu saat mereka akan dibawa ke hadirat pengadilan Allah dan akan ditanyai perihal kezaliman-kezaliman ini.

Keadaan umat Islam saat ini sangatlah mengherankan dan mengerikan. Di satu sisi, ada golongan yang disebut Ulama dan organisasi-organisasi ekstrimis yang – sebagaimana telah saya katakan - berusaha untuk menciptakan gangguan dan kekacauan atas nama Islam terhadap orang Muslim sendiri dan selainnya. Di sisi lain, kita perhatikan orang-orang Muslim yang telah menjauh dari hubungan dengan ajaran-ajaran agama mereka sendiri seperti murtad secara perbuatan atau telah dipengaruhi dunia Barat atau telah menjadi takut untuk mengungkapkan ajaran-ajaran Islam yang indah. Sebaliknya, mereka hanya menyetujui apa pun yang dikatakan oleh orang-orang duniawi, atau memberikan penafsiran yang benar-benar salah terhadap ajaran Islam untuk menyenangkan orang lain.

Ketakutan mereka kepada dunia lebih besar dibanding ketakutan mereka kepada Allah. Begitu juga, para pemimpin dan politisi yang biasa bersikap diam karena takut para ulama menghasut orang-orang untuk menentang mereka dan mereka kehilangan jabatan, meski mereka tidak sepakat dengan para

ulama. Mereka diam karena kepengecutan mereka dan demi tujuan materi yang ada di dalam kewenangan mereka.

Dengan demikian, tiap tingkatan umat Islam yang menolak orang yang telah diutus oleh Allah *Ta'ala* sebenarnya menjauhi perintah Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya (saw) sehingga meskipun mereka itu akrab dengan agama.

Mereka menuduh Hadhrat Masih Mau'ud *as* memulai bisnisnya (perdagangan agama) dengan cara menyatakan diri sebagai Masih Mau'ud dan Mahdi. *Na'udzubiLlah*. **Namun, hal yang sebenarnya ialah mereka itu sendiri yang menjadikan penentangan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebagai sarana untuk mencari kemudahan dan mengembangkan usaha penghidupan mereka.** Mereka yang menentang Jemaat tidak memiliki argumen dan hanya berusaha untuk melemparkan pelecehan secara verbal seperti biasanya. Ringkasnya, golongan ini memperdagangkan agama [menjadikan agama sebagai barang dagangan], atau menjadikan agama sebagai hal sekunder (sampingan) dalam prioritas (kepentingan) mereka. Dengan begitu, mereka menjadi Muslim secara nama saja dan mereka tidak punya hubungan dengan ajaran hakiki Islam. Dalam situasi demikian, para Ahmadi harus berpikiran bahwa ketika mereka telah beriman kepada Imam Zaman maka pada mereka terpikuk tanggungjawab serius.

Suatu hal yang tegas bahwa para penentang akan terus menindas para Ahmadi, dan demikian pula mereka yang telah menyimpang jauh dari agama dan orang-orang kafir juga satu hari akan mulai menentang Jemaat ketika Jemaat berbicara menentang perbuatan-perbuatan buruk yang mereka lakukan atas nama kebebasan atau atas nama menjalankan hukum.

Oleh karena itu, dalam keadaan seperti itu, akankah para Ahmadi menjadi diam karena takut dan karena kelemahan iman lalu menyetujui apa pun yang orang-orang ini katakan? Jika para Ahmadi melakukannya, maka apa manfaat dalam baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*?

Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah bersabda kepada Jemaatnya, “Kalian harus mematuhi perintah-perintah Allah, mengikuti Rasulullah saw, jangan pernah kehilangan iman dan juga tidak membuat kerusakan apapun di bumi.”

Dalam rangka itu, suatu keharusan untuk ingat selalu bahwa kalian harus menyebarkan pesan Allah kepada dunia supaya Tauhid didirikan dan ajaran indah Islam disebarkan di dunia supaya mayoritas penduduk dunia merasa tentram. Telah dikatakan kepada kita agar mengajak untuk berjalan sesuai Tauhid Ilahi.

Dalam Al-Qur'an ada hal ini: **ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ** **وَإِذِ لَهُمْ بِاللَّيْلِ هِيَ أَحْسَنُ ۗ** ‘Panggillah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya.’ (Surah An-Nahl, 16:126)

Dengan demikian, seseorang harus menggunakan argumen kuat dan meyakinkan untuk menyampaikan dakwah kepada dunia, menunjukkan ajaran indah Islam dan menguraikan hikmah-hikmah perintah-perintah Islam; bukan untuk mengangkat pedang seperti yang disebut oleh orang-orang yang disebut sebagai Ulama ataupun dilakukan oleh para ekstremis lainnya. Tidak ada perintah dari Allah untuk menyebarkan Islam dengan cara kekerasan ini.

Beberapa tindakan atau perbuatan buruk tertentu yang mana agama melarangnya dan menganggapnya sebagai berdosa malahan menjadi meluas di beberapa negara maju dan hukum negara juga melindungi mereka. [contohnya ialah homoseksual, lesbian dan

biseksual] Jika kita berbicara mengenai ini maka pasti ada pihak-pihak bersangkutan akan tersinggung dan marah pada apa yang harus kita katakan mengenai tindakan-tindakan tersebut. Maka, dalam keadaan demikian untuk sementara kita dapat menghindari berbicara mengenai hal tersebut dan terus saja menghindar dengan menyampaikan salam damai – karena hal ini adalah tindakan yang paling bijaksana untuk dilakukan di saat yang demikian. Suatu hal yang mustahil kita mendukung pandangan mereka dengan alasan undang-undang telah berjalan atau karena pihak yang bersangkutan marah. Namun, jika ada orang [kita] yang menjadi takut akan mereka atau berada di bawah pengaruh mereka dan setuju dengan apa yang mereka katakan maka ini adalah benar-benar salah dan orang tersebut akan mengambil bagian dalam dosa itu.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, “Makna ayat **وَجَادِلْهُمْ بَالِغِي هَيْ** ‘berdebat dengan mereka dengan cara yang terbaik’ **أَحْسَنُ** bukanlah artinya menerapkan kesopanan sampai ke tingkat *mudah-mudahan* (menunjukkan kelemahan dalam iman) dan membenarkan hal-hal yang tidak sesuai dengan kebenaran.”²⁹

Jadi, pengertian *hikmah* bukanlah artinya bersikap pengecut pada seseorang; melainkan *hikmah* itu artinya menyampaikan kebenaran tanpa membuat rusuh apapun. Artinya, sampaikanlah kebenaran dengan cara yang dari itu tanpa mengakibatkan kerusakan dan kerusakan. Kebenaran mengarahkan pada perkataan yang benar juga.

Dengan demikian, seorang Mu'min harus menyadari perbedaan antara menunjukkan kepengecutan dan kebijaksanaan. Hal-hal yang dianggap salah oleh Islam harus jelas dinyatakan

²⁹ Tiryauqul Quluub, Ruhani Khazain jilid 15, h. 305

sebagai salah. Tetapi pada saat yang sama kita tidak boleh main hakim sendiri dan menciptakan gangguan dan pertengkaran.

Lebih lanjut menguraikan hal ini, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, “Ketika kalian berdiskusi dengan seseorang maka lakukanlah dengah penuh hikmat, nasehat yang baik, kesantunan dan adab baik. Memang benar terdapat banyak pemuka agama yang jahil dan bodoh berpikiran bahwa menyebarkan Islam dengan cara memerangi musuh dengan pedang (kekerasan) dan jihad pada masa ini adalah berpahala sangat besar. Mereka hidup dalam kerahasiaan pandangan dan kemunafikan tapi mereka salah dalam pemahaman mereka ini. Al-Qur'an tidak dapat dikritik karena kesalahan-kesalahan mereka. Kebenaran-kebenaran yang teguh dan sejati, hakekatnya tidak memerlukan pemaksaan jenis apa pun. Dengan menggunakan pemaksaan terdapat dalil bahwa dalam dalil-dalil keruhanian mereka terdapat kelemahan.

Apakah Tuhan yang menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya nan suci dengan berfirman, *فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعِزْمِ* ‘Bersabarlah sebagaimana para ulum azmi bersabar’ artinya contoh kesabaran *ulul azmi* (berjiwa kuat) dari kalangan para Rasul, yang maknanya kesabaran kolektif semua utusan sebelumnya tidak sebanding dengan kesabaran engkau (Nabi saw). Dia juga berfirman, *لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ* ‘Tidak ada paksaan dalam agama’ lalu firman-Nya lagi, *ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ*

‘Panggillah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik.’ (Surah An-Nahl, 16:126) Artinya, debatlah kaum Masihi (Kristen) dengan hikmah dan nasehat yang baik tanpa menjadi keras.

Dia juga berfirman kepada beliau, *وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ* yang artinya bahwa orang-orang beriman menahan kemarahan dan

memaafkan mereka yang melakukan kekejaman dan ketidakadilan terhadap diri mereka. (Surah Ali Imran, 3:135) Mereka tidak membalas ketololan dengan ketololan. Jadi, bagaimana Tuhan yang demikian dapat memberikan pengajaran bahwa orang-orang yang tidak beriman harus kalian bunuh, harta mereka kalian ambil dan mereka kalian usir dari rumah-rumah mereka?

Bahkan, hal pertama yang Islam tegakkan sesuai hukum Allah ialah bahwa mereka yang secara zalim mengangkat pedang akan dibunuh dengan pedang. Mereka akan memanen apa-apa yang mereka tanam. Di manakah tercantum riwayat bahwa mereka yang menolak kebenaran harus dibunuh? Ini pendapat para ulama jahil dan para Padri bodoh yang tanpa dasarnya.”³⁰

Jadi, pendapat para ulama yang menganggap diri cendekiawan yang menyebarkan Islam atau orang-orang yang mengatakan demikian atau orang-orang yang memusuhi Islam mengatakan Islam menyuruh membunuh mereka yang menolak Islam. Padahal hal ini tidak tertulis di mana pun.

Ayat-ayat tersebut ialah ajaran Islam yang umat Islam lainnya tidak mempraktekannya atau karena mereka tidak memiliki keinginan untuk menyebarkan pesan Islam, atau sebagaimana yang disabdakan oleh Hadhrt Masih Mau’ud as bahwa ide ini telah berakar karena adanya para Maulwi yang bebal di kalangan mereka.

Namun, kita harus mempromosikan ajaran ini kepada Muslim dan non-Muslim. Setiap Ahmadi harus memberikan perhatian khusus terhadap hal ini di kalangan lingkungan mereka. **Sebab, mereka yang berpandangan kekerasan tersebut dulunya hanya memendam dalam hati mereka saja.** Mereka hidup

³⁰ Tabligh Risalat (Majmu’ah Isyithaaraat), jilid 3, h. 196, Tafsir Hadhrt Masih Mau’ud as Surah an-Nahl ayat 126.

dalam kemunafikan [di lingkungan Barat] sementara sambil menyakini bahwa Islam mengajarkan kekerasan. Sekarang sudah mulai terbuka untuk melakukan tindakan kekejaman bukan hanya terhadap pihak non Muslim saja bahkan terhadap sesama Muslim lainnya dan hal ini merusak nama baik Islam. Telah diketahui bahwa semua memusuhi Jemaat umumnya lalu selain itu, setiap kelompok Muslim saling memerangi satu dengan yang lain dan mengalirkan darah satu terhadap yang lain. Dalam keadaan seperti itu, tanggung jawab seorang Ahmadi telah meningkat secara signifikan.

Selanjutnya beliau *as* bersabda, “Ingatlah! Orang yang dalam kondisi keras dan jatuh kedalam kemarahan, dari pembicaraannya tidak akan keluar *ma’rifat* (wawasan ilmu pengetahuan) dan hikmat kebijaksanaan. Orang yang hatinya cepat marah akan kehilangan hal-hal yang berhikmat dibandingkan dengan lawannya. Lidah orang yang biasa berkata-kata kotor dan liar tanpa kendali akan kehilangan dan tidak mendapat bagian dari sumber mata air *lathaa-if* (kehalusan dan kelembutan). Kemarahan dan hikmat kebijaksanaan tidak bisa tinggal bersama. Orang yang dalam keadaan *maghdhuubul ghaddhab* (cepat marah) itu punya akal yang tumpul dan pemahamannya tidak tepat. Orang yang cepat marah tidak akan meraih kemenangan dan pertolongan dalam kesempatan apa saja. Kemarahan itu setengah kegilaan. Ketika kemarahan itu memuncak maka akan menjadi sempurnalah kegilaannya.³¹

Jadi, saat seseorang ditimpa kegilaan disebabkan kemarahan maka tidak mungkin ia berbicara dengan hikmah kebijaksanaan.

³¹ Al-Hakam, 10 Maret 1903, h. 8, jilid 7, nomor 9, rujukan Tafsir Hadhrat Masih Mau’ud *as* jilid 2, h. 153. Malfuuzhaat, Jilid V (5), halaman 126, edisi UK, 1985

Inilah persis apa yang kita lihat pada mereka yang memusuhi kita. Para Ulama memperlihatkan sikap ini dalam menentang kita di tiap tempat. Perilaku mereka ini tidak hanya memusuhi kita saja bahkan mencoreng citra Islam. Dan, ketika para Ahmadi menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang berdasar pada kedamaian kepada dunia, maka para penentang Islam selalu mengatakan: “Memang benar Anda itu Muslim, tapi Muslim lainnya tidak menganggap Anda sebagai Muslim. Karena itu, Anda tidak bisa dianggap sebagai wakil dari Islam.”

Oleh karena itu, dalam keadaan ini tantangan yang kita hadapi bertambah buruk sehingga setiap Ahmadi harus menyadari betul-betul bahwa tanggung jawab mereka telah meningkat secara signifikan untuk menjadikan amal perbuatan dan perilaku mereka sebagai teladan sejati Islam. Jika mereka tidak menyampaikan tabligh secara lahiriah maka hendaknya mereka pun bertabligh secara amal perbuatan. **Kebijaksanaan Hadhrat Ali ra harus selalu diingat ketika kesempatan bertabligh.** Beliau mengatakan, “Di dalam hati terjadi pengharapan dan kecenderungan. Berdasarkan hal itu, pada waktu-waktu tertentu, hati seseorang bersedia dan cenderung ke arah mendengarkan sesuatu dari perkataan orang lain, sementara pada kesempatan lain tidak.”³²

Oleh karena itu, Anda harus berbicara dengan orang-orang setelah memperhatikan kecenderungan hatinya. Terlebih dahulu kalian harus mempertimbangkan dan menilai situasi berdasarkan itu. Janganlah menyampaikan perkataan kalian kecuali orang-orang telah bersedia untuk mendengarkan apa yang ingin Anda katakan. Karenanya, kita juga perlu untuk menerapkan kearifan ini.

³² Nahjul Balaghah, juz 4, h. 470, riwayat no. 506, terbitan Darul Ma'rifat, Beirut, 2005

Hadhrat Masih Mau'ud as juga membimbing Jemaat dalam hal ini dan bersabda, “Seseorang harus merenungkan apa yang ia ingin katakan dan tetap membuatnya ringkas. Menggali perdebatan panjang dan diskusi yang mendalam tidak memiliki manfaat. Jika mungkin, seseorang hendaknya menyampaikan maksudnya dalam beberapa kata yang langsung masuk ke telinga dan jika pernah ada kesempatan di masa depan, ia dapat menjelaskan maksudnya dengan lebih panjang lebar.”³³

Namun, ini hanya mungkin bila seseorang terus-menerus kontak dengan mereka. Mereka yang memusuhi agama atas nama kebebasan, berusaha untuk menantang hukum-hukum Allah dan mencoba untuk menjadikan amalan-amalan buruk mereka sebagai moral. Namun, kita harus menanggapi mereka dengan kebijaksanaan dan dengan tetap terus berkomunikasi dengan mereka.

Saat ini, oposisi (penentangan) terhadap Islam di Australia telah mencapai tingkat sedemikian rupa sehingga ada orang-orang tertentu mereka yang mengatakan umat Islam yang tidak berjabat tangan dengan lawan jenis harus diusir dari negara tersebut. Namun, para Ahmadi harus menanggapi ini dengan kebijaksanaan. Demikian pula, di negara lain sentimen serupa disajikan. **Bahkan, di Belanda, seorang politisi menyatakan bahwa semua Muslim harus diusir atau semua Muslim adalah milik negara tertentu. Presiden Amerika Serikat** juga ingin melarang warga dari negara-negara tertentu. Tak syak lagi bahwa semua ini sebagai akibat dari pemikiran anti-Islam dan itu tambah buruk lagi dengan perilaku buruk yang dilakukan beberapa kelompok Muslim. Namun,

³³ Malfuuzhaat, Jilid X (10), halaman 119, edisi UK, 1985

sebagian besar orang tidak mengenali ajaran-ajaran Islam yang sejati.

Maka dari itu, Jemaat yang memiliki anggota dalam jumlah cukup dapat menampilkan ajaran damai dan dakwah Islam dengan cara sedemikian rupa yang akan meninggalkan kesan abadi. Mereka harus mengatur program-program yang berkesan untuk menyampaikan pesan Islam berdasarkan keamanan dan perdamaian sebagai tambahan terhadap program-program tabligh biasa mereka.

Di negeri-negeri ini tempat mana kekuatan anti Islam begitu kuat, jika ada yang dapat mengusahakan upaya yang teratur untuk menyanggah mereka maka itu hanya Jemaat Ahmadiyah. Umat Islam lain tidak dapat memperlihatkan keindahan ajaran-ajaran Islam dan menyampaikan kebenaran risalahnya karena pada mereka tidak terdapat keteraturan organisasi dan juga tidak ada ilmu untuk itu. Tugas ini telah ditetapkan melalui mereka yang telah mengikuti Hadhrat Masih Mau'ud as. Setiap orang harus memahami perkara ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Tidak peduli seberapa gencar kepalsuan menentang kebenaran, sekuat itu pula kebenaran akan diperkokoh." Beliau *as* juga bersabda, "Inilah pandangan alami bahwa setiap kali kebenaran ditentang, kali itu juga ia akan berkilau dan tampak agung."

Beliau *as* juga bersabda, "**Kita sudah pengalaman bahwa dimana saja banyak kehebohan dan percakapan menentang kita, maka disitu akan berdiri sebuah Jemaat orang beriman. Sebaliknya, di tempat mana orang-orang**

tetap diam saja setelah mendengar tabligh maka Jemaat di situ tidak akan bertambah maju.”³⁴

Maka, ketika di mana pun Ahmadiyah menghadapi oposisi (penentangan), kita menyaksikan ini memberikan kita kesempatan untuk memperkenalkan Jemaat dan Jemaat menjadi berkembang. Inilah yang terjadi di Aljazair. Dulu, suatu hal yang mustahil untuk memperdengarkan nama Jemaat dan Hadhrat Masih Mau'ud *as* dengan upaya tabligh kita hingga ke tingkat yang sama seperti yang sudah dilakukan oleh pengadilan dan media massa yang menyebarluaskan tuntutan hukum atas kita yang sebagai dampaknya orang-orang menjadi tahu tentang kita dan terkesan.

Demikian pula di negara-negara Non-Muslim, di mana pun ada gelombang sentimen anti-Islam, Jemaat harus berbuat lebih banyak untuk menyebarkan Ahmadiyah, Islam sejati. Sebagaimana telah saya katakan, kita harus menyebarkan pesan perdamaian yang mana itu berakibat bertambahnya penentangan di sebagian golongan. Sebab, di beberapa tempat telah muncul pemandangan seperti demikian dengan bertambahnya penentangan di kalangan non Islam dan Kristen. Contohnya, orang-orang Nasionalis berbicara banyak yang bersifat permusuhan terhadap Jemaat di timur Jerman. Namun, orang-orang yang berhati positif menjadi terkesan dan mendengar nama Jemaat. Oleh karena itu, tidak usah takut atas penentangan bahkan itu harus menggembirakan kita dan membuat rajin upaya kita.

Setiap Ahmadi harus menjadi bagian dari tabligh melalui teladan baiknya. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, **“Segi pertama untuk membela Islam dan menampakkan**

³⁴ Malfuuzhaat, Jilid V (5), halaman 310, edisi UK, 1985

kebenarannya ialah dengan memperlihatkan keteladanan seorang Muslim sejati. Segi kedua ialah dengan menyebarkan di dunia perihal keistimewaan Islam dan kesempurnaannya.”³⁵

Semoga Allah *Ta’ala* memberikan kita kesempatan untuk menjalani hidup kita sesuai dengan ajaran ini, menjadi teladan Muslim sejati, menyebarkan keistimewaan dan kesempurnaan Islam meski terdapat semua penentangan serta menjadikan setiap kita termasuk yang melindungi Islam hakiki dan menampakkan kebenarannya.

Setelah shalat Jumat dan Ashar, saya akan mengimami shalat jenazah gaib untuk beberapa Almarhum. **Pertama ialah untuk Tn. Maulana Hakim Muhammad Din dari Qadian, putra Tn. Aziz-ud-Din.** Ia meninggal pada 15 Maret 2017 pada usia 97. *إنا لله وإنا إليه راجعون* "Kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali." Kakek pihak ayah dari Almarhum ialah Tn. Hadhrat Hakim Maulvi Waziruddin, yang merupakan bagian dari 313 sahabat yang disebutkan oleh Hadhrat Masih Mau’ud as dalam buku: *Aina Kamalaat-e-Islam* dan lampiran *Anjaam-e-Atham*. Tn. Hadhrat Hakim Maulvi Waziruddin kepala sekolah dari sebuah sekolah di Kangra yang secara ajaib pada gempa Kangra 1905, beliau selamat saat menjadi murid di sana. Gempat itu yang sebelumnya dinubuatkan oleh Hadhrat Masih Mau’ud as.

Tn. Hakim Muhammad Din lahir pada tahun 1920 di Mukerian, yang terletak di distrik Hoshiarpur. Beliau menyelesaikan pendidikan awal di Qadian dan memperoleh Gelar Munshi Faazal [tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebelum ke universitas] dan setelah itu melanjutkan belajar kedokteran di

³⁵ Malfuuzhaat, Jilid VIII (8), halaman 323, edisi UK, 1985

Lahore selama dua tahun dan memperoleh gelar Hakim Hadziq. Dari tahun 1939 sampai 1944 beliau bertugas di departemen kereta api sebagai asisten kepala stasiun.

Di bawah skema Waqf Zindagi yang diserukan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* (Khalifah II *ra*), Tn. Hakim juga mengajukan permohonan untuk mengabdikan hidup beliau pada tahun 1943, namun, beliau disarankan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* untuk melanjutkan bidang pekerjaan beliau saat itu sambil bertabligh. Namun, saat beliau *ra* mendengarkan lagi khotbah Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra*, beliau *ra* berkeinginan mewakafkan diri dan bekerja sebagai Muballigh resmi dalam organisasi Jemaat. Dikarenakan keinginannya yang keras dan terus-menerus menulis surat kepada Hadhrat Khalifah kedua *ra* terkait khusus hal itu, akhirnya tiba waktunya Hadhrat Khalifah kedua *ra* memanggil beliau *ra* dan menerima beliau sebagai Muballigh. Awalnya beliau ditugaskan untuk membantu Maulwi Abdur Rahim Nayyar lalu Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* menugaskan beliau sebagai mubaligh di Bombay. Secara keseluruhan beliau memiliki kesempatan untuk berkhidmat selama 25 tahun dalam berbagai kapasitas.

Pada tahun 1972 beliau kembali ke Qadian dan pada awalnya ditugaskan sebagai guru di Madrasatul Ahmadiyah, setelah itu beliau menjabat selama dua belas tahun sebagai kepala sekolah dari Madrasah-ul-Ahmadiyah. Beliau menjabat dalam berbagai kapasitas lain sebagai kepala dewan Qadha, Sadr [kepala] Majlis Ansarullah dari India, anggota dan kemudian Sadr [kepala] Majlis Karpurdaz.

Beliau juga membuat Nazim [penanggungjawab] Wakaf-e-Jadid pada 2011 lalu hingga 2014 beliau memiliki kesempatan untuk melayani sebagai Sadr Sadr Anjuman Ahmadiyah. Beliau berkhidmat dalam waktu lama. Beliau juga memiliki kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji.

Beliau biasa membaca Al-Qur'an dengan indah dan nyaring. Beliau seorang Mushi sejak awal mewasiyatkan 1/10 dari harta dan pendapatannya lalu berwasiat 1/7 kemudian 1/5 dari hartanya.

Beliau adalah seorang tanpa pamrih yang berkhidmat di berbagai kapasitas dengan sangat rendah hati. Beliau bekerja dibawah atasan beliau sejak kecil dengan ketaatan sempurna. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat beliau dan memungkinkan para putra/inya memenuhi janji baiat, 3 orang putri beliau di Pakistan dan 3 orang putra beliau di India dan untuk melayani Jemaat dengan loyalitas dan ketulusan. Aamiin.

Sholat jenazah kedua adalah untuk Almarhum Tn. Fazal Ilahi Anwari, yang merupakan putra Tn. Master Imam Ali. Beliau wafat di Jerman pada tanggal 4 Maret 2017 di usia 90 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون*

Beliau lahir di Bhera pada tanggal 16 April 1927. Pada tahun 1946 ia lulus ujian FSc nya dari Ta'lim-ul-Islam Tinggi di Qadian. Pada tahun 1947 beliau mengabdikan hidup beliau sebagai waqif-e-zindegi. Beliau memperoleh gelar BSc beliau dari Government College Lahore pada tahun 1950. Pada tahun 1951 beliau diterima di Jamiat-ul-Mubashireen [kursus lima tahun untuk melatih para mubaligh]. Setelah lulus dari situ mulailain pengkhidmatan dalam masa lama.

Pada tahun 1956 beliau dikirim sebagai mubaligh ke Ghana di mana beliau menjabat sampai tahun 1960. Antara tahun 1960-1964 beliau menjabat sebagai guru di Jamiah Ahmadiyah Rabwah. Dari tahun 1964 ke 1967 beliau menjabat sebagai mubaligh untuk Jerman Barat. Pada tahun 1968 beliau dikirim ke Nigeria, di mana beliau tinggal sampai tahun 1972. Pada tahun 1972 beliau kembali lagi ke Jerman dan berkhidmat di sana sampai tahun 1977. Pada

1979 beliau berkhidmat sebagai Sekretaris Hadiqatul Mubasysyirin dan Nazhir Ta'limul Qur'an.

Pada tahun 1982 beliau dikirim sebagai mubaligh ke Gambia. Pada tahun 1983 beliau dipindahkan ke Nigeria dan melakukan pelayanan di sana sampai 1986, setelah itu beliau ditugaskan sebagai guru di Jamiah Ahmadiyah Rabwah sampai 1988. Pada tahun 1988 itu beliau berkhidmat di Wakalatut Tashnif hingga pensiun di tahun itu. Beliau akhirnya pensiun pada tahun 1988 dan pindah ke Jerman.

Beliau berada di Jerman saat terjadi aksi-aksi gangguan terhadap Jemaat di Pakistan pada tahun 1974, beliau sangat membantu Jemaat dengan mengatur imigrasi selama bertahun-tahun bagi banyak Ahmadi yang ingin pindah ke Jerman. Hadhrat Khalifatul Masih III *rha* pun takjub dengan usaha bantuan beliau.

Tn. Irfan Khan, salah seorang Ahmadi lama di sana menulis, "Almarhum berlaku kepada kami seperti seorang bapak. Keadaan saat itu bagi Jemaat Jerman tidak begitu bagus. Hal ini membuat Almarhum mewanti-wanti kami agar jangan sampai memboroskan uang. Beliau akan berada di belakang kami saat kami berwudhu untuk memastikan air untuk wudhu tidak dihambur-hamburkan tanpa perlu. Para imigram saat itu kebanyakan pemuda. Almarhum bekerja mengikatkan mereka dengan Jemaat dan mendidik mereka. Beliau seorang yang *qani'* (tidak rakus)."

Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat derajat almarhum dan memungkinkan keturunan beliau untuk melanjutkan perbuatan-perbuatan baik beliau. Beliau telah menulis buku berjudul 'Darweisy Qadian'.

Sholat jenazah ketiga adalah untuk Almarhum Tn. Ibrahim bin Tn. Abdullah Ugzul yang adalah ayah Tn. Jamal Ugzul dari Maroko. Beliau meninggal dunia pada

tanggal 10 Maret 2017 pada usia 81. *إنا لله وإنا إليه راجعون* Kita adalah milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kita akan kembali. Beliau melakukan bai'at pada tahun 2000. Istri beliau menerima Ahmadiyah sebelum beliau. Dialah orang yang meyakinkan Almarhum untuk melakukan bai'at. Beliau menonton MTA secara teratur. Beliau melaksanakan shalat lima waktu secara teratur dan memiliki cinta khusus kepada Al-Qur'an. Beliau menyayangi dan baik hati terhadap semua keluarganya beliau menjaga agar keluarga besar beliau bersatu. Beliau dermawan dan menjaga tali silaturahmi. Beliau mengikutsertakan keluarganya yang lemah dalam ekonomi kedalam kemakmuran yang telah beliau dapat supaya tingkat ekonomi mereka meningkat.

Keramahan adalah salah satu sifat khusus beliau dan beliau akan selalu menyambut tamu dari sesama anggota Jamaat dengan bahagia. Beliau dikenal karena kejujuran beliau bahkan sejak usia dini. Ketika beliau bekerja di masa muda beliau, pemilik tempat beliau bekerja akan mempercayakan beliau dengan semua barang dagangan dan modalnya - yang mencengangkan rekan kerja beliau. Dalam beberapa hari terakhir beliau selama periode sakitnya, beliau terus menanyakan tentang doa-doa. Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat derajat almarhum dan memberikan ketabahan kepada semua orang yang dikenal beliau, dan memungkinkan mereka untuk tetap melekat pada Khilafat. *آمين*